

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Rangkaian proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang mengintegrasikan teori vygotsky dan teori ibnu khaldun dilakukan mulai tanggal 06 Januari 2014 s/d 07 Januari 2014. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan adalah model 4-D, meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan karena tahap penyebaran harus diadakan uji coba lebih dari satu kali untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini uji coba perangkat pembelajaran hanya dilakukan sebanyak satu kali, sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan.

Tahap pendefinisian meliputi: (1) Kegiatan analisis awal akhir yang membahas semua masalah yang dihadapi siswa kelas XI-IPA-2 MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam pembelajaran matematika. (2) Kegiatan analisis siswa meliputi: kegiatan analisis latar belakang pengetahuan siswa dan analisis perkembangan kognitif siswa. Sebelum melakukan uji coba peneliti mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa kelas XI-IPA-2 MA Nurul Jadid Probolinggo dengan guru mata pelajaran matematika. Data hasil diskusi tersebut, peneliti memperoleh banyak informasi mengenai latar belakang pengetahuan

serta perkembangan kognitif siswa, diskusi tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi tentang kondisi siswa XI-IPA-2 MA Nurul Jadid Probolinggo secara umum. Hal ini juga sesuai dengan pengembangan yang dilakukan peneliti, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori vygotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang kelas XI IPA. Kemudian (3) analisis konsep, (4) analisis tugas, serta (5) analisis spesifikasi tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti banyak dibantu oleh guru mata pelajaran yang lebih berpengalaman dalam bidangnya.

Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan kegiatan (1) penyusunan tes, (2) pemilihan format, dan (3) rancangan awal. Kemudian mendesain perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori vygotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang yang akan menghasilkan desain awal draf I. Pada tahap ini peneliti mengalami sedikit kendala dalam mensubstitusikan prinsip-prinsip teori belajar Vygotsky dan teori Ibnu Khaldun yang sudah terintegrasi dalam fase-fase kooperatif dalam rencana pelaksanaan pembelajaran baru, buku siswa dan Lembar Kerja Siswa.

Pada tahap ketiga adalah tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi telaah atau kegiatan validasi oleh validator yang kemudian dilanjutkan dengan revisi. Hasil validasi dan kepraktisan oleh validator serta keefektifan perangkat berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Hasil selengkapnya disajikan pada hasil pengembangan perangkat pembelajaran.

B. Kevalidan Hasil Perangkat Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total validitas sebesar 3,3 yang berarti RPP tersebut telah valid. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain.

2. Buku Siswa

Buku siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total validitas sebesar 3,24 yang berarti buku siswa tersebut telah valid. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika buku siswa akan diterapkan pada kondisi lain

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total validitas sebesar 3,18 yang berarti lembar kerja siswa tersebut telah valid. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian- penyesuaian jika lembar kerja siswa akan diterapkan pada kondisi lain.

C. Kepraktisan Hasil Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan pada bab IV bahwa pada lembar penilaian validasi perangkat juga disertakan penilaian tentang kepraktisan perangkat tersebut. Penilaian kepraktisan oleh para validator disini merupakan penilaian secara logis, artinya secara logika atau rasional para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori vigotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, buku siswa, LKS dan juga memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada bab III, karena ketiga validator memberikan nilai “B” pada RPP dan buku siswa, yang berarti RPP, buku siswa dan LKS yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Meskipun demikian, pada saat uji coba menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori vigotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang yang terdiri dari RPP, Buku Siswa dan LKS, semuanya dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, keduanya dapat memahami semua yang ada pada perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teori vigotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang.

D. Kefektifan Perangkat Pembelajaran

Pembahasan lebih lanjut hasil uji coba di lapangan tentang aktifitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada setiap aspek untuk persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif (tabel 4.12), dimana hasil persentase tiap aspek adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 9,7%; membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS 10,1%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah 17,6%; menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru) 28,2%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru 28,2%, menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 7,9%; dan perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM 3,2%.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM, diantaranya mengobrol dan tidak menyelesaikan LKS atau pindah tempat duduk untuk melihat tugas siswa lain. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa menurut peneliti perlu diberikan, untuk mempertahankan aktivitas siswa misalnya dengan

memberi perhatian lebih siswa yang kurang memperhatikan jalannya pembelajaran.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut juga dinilai untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik. Ditinjau dari persentase keterlaksanaan RPP, pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 3,16. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 16 siswa pada pertemuan I dan 17 siswa pada pertemuan II dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu memahami masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan. Selain itu siswa juga memenuhi kriteri ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 86,8%, sehingga dapat

dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran yang mengintegrasikan teori Vygotsky dan teori Ibnu Khaldun memenuhi kriteria efektif.

Terdapat 3 orang siswa pada pertemuan I dan 2 siswa pada pertemuan II yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi memahami masalah yang berkaitan dengan kaidah pencacahan, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 75. Menurut peneliti, siswa yang tidak tuntas tersebut dari awal kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terlihat kurang enak badan. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

4. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.17 menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan teori vigotsky dan teori ibnu khaldun pada materi peluang siswa mendapatkan respon positif dari siswa dengan rata-rata total 73,9%. Sehingga respon siswa dinyatakan positif.